

PENGUATAN KELEMBAGAAN DESA WISATA KREATIF KENEP SUKOHARJO

Muzakar Isa dan Aflit Nuryulia P

Program Studi Manajemen Universitas Muhamadiyah Surakarta
muzakar.isa@ums.ac.id

Abstract

The purpose of this community service activity is to assist the Kenep Creative Tourism Village in developing good institutions. This activity was carried out in the Kenep Tourism Village, Sukoharjo District, Sukoharjo Regency. Community service is carried out with a method of mentoring. Mentoring activities are carried out with stages of activities consisting of initial observation, problem formulation and solutions offered, implementation of mentoring, and preparation of reports and evaluations. Partners who were accompanied were the Kenep Village Government, Sukoharjo District Bappeda, Tourism Awareness Group (Pokdarwis), Lumbung Budoyo Community, Creative Industry Entrepreneur Kenep Sukoharjo. Institutional preparation assistance has been successfully carried out. Five stages of mentoring have been carried out starting from preparation, independent interviews, institutional arrangement assistance, accompanying the preparation of organizational structures and preparation of strategic plans. At present the tourism village of Kenep has an organizational structure and strategic planning documents that are used as guidelines in the operational activities of the tourism village of Kenep. This tourist village still needs a lot of assistance to overcome some of the problems faced. Then there needs to be further assistance related to technology development for MSMEs, MSME marketing, village tourism marketing, accounting training, opening up.

Keywords: Tourism Village, Institution, Organizational Structure, Strategic Plan, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Kabupaten Sukoharjo sangat tergantung pada sector industri pengolahan. Dalam 5 tahun terakhir, sumbangan sector industri pengolahan terhadap perekonomian daerah Kabupaten Sukoharjo yang paling tinggi dan persentasenya kurang lebih sebesar 39%. Angka ini menunjukkan betapa besarnya sumbangan industri pengolahan terhadap perekonomian Kabupaten Sukoharjo. Industri kreatif menjadi industri yang banyak menopang industri pengolahan di Kabupaten Sukoharjo (Isa dan Liana, 2017).

Dokumen Rencana Pengembangan Industri Kabupaten (RPIK) Sukoharjo tahun 2017-2037 menjelaskan pariwisata menjadi ujung tombak dalam pengembangan industri pengolahan di

Kabupaten Sukoharjo. Pariwisata merupakan sarana utama untuk mempromosikan potensi daerah sehingga masyarakat yang datang ke Sukoharjo akan tahu produk yang dihasilkan Kabupaten Sukoharjo. Harapannya masyarakat dari berbagai wilayah akan datang dan membeli produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha di Kabupaten Sukoharjo. Untuk itu, pengembangan destinasi wisata dan event wisata menjadi agenda utama Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam mengembangkan ekonomi daerahnya.

Kabupaten Sukoharjo memiliki berbagai potensi desa wisata, salah satunya desa wisata Kenep. Kenep merupakan salah desa/kelurahan yang di Kabupaten Sukoharjo. Kelurahan ini memiliki banyak potensi usaha kreatif, baik barang maupun jasa kreatif. Usaha kreatif yang berkembang di keluarahan ini adalah industri jenang, industri batik, industri karak, industri herbal, obyek wisata religi (Masjid Darussalam, tempat muktamar Muhamadiyah pertama kali, tahun 1922), obyek wisata agro (petik buah) dan obyek wisata alam (kali mati dan rumah pohon). Kelurahan Kenep juga memiliki kelompok kesenian tradisional, yaitu kroncong.

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017-2021, kelurahan ini dicanangkan menjadi desa/kelurahan wisata kreatif, untuk perlu dilakukan pendampingan dari sisi manajemen kelembagaan. Berbagai pendampingan manajemen usaha industri kreatif sudah beberapa kali dilakukan, tetapi aspek kelembagaannya belum pernah dilakukan, padahal ini merupakan sisi makro yang sangat penting dilakukan. Suatu organisasi akan berkembang dengan baik, jika memiliki kelembagaan yang baik. Untuk itu, solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penguatan kelembagaan Desa Wisata Kenep. Kegiatan yang ditawarkan adalah penyusunan struktur organisasi dan tupoksi, penyusunan rencana strategis dan penyusunan prioritas kegiatan dalam tiap tahunnya. Dengan ini, pengembangan Desa Wisata Kenep akan dilakukan secara satu kesatuan yang utuh, bukan parsial-parsial sehingga memiliki multipliyer efek yang tinggi bagi pengembangan ekonomi daerah Kabupaten Sukoharjo.

Sebagai desa wisata kreatif yang baik, desa kenep harus memiliki struktur organisasi yang tersusun dengan baik. Susunan kepengurusan menunjukkan bahwa sebagai desa wisata tersebut betul – betul diperhatikan. Didalam kepengurusan, apapun bentuk organisasinya, ketua adalah hal yang penting. Ketua dalam maksud sebagai pemimpin menjadi susunan hierarki yang pertama, dan ketua wajib didampingi oleh seorang wakil, apabila dalam urusan mendadak seorang ketua tidak dapat hadir, wakil dapat menggantikan posisinya. Organsiasi yang baik juga harus didukung dokumen rencana strategis (renstra). Dokumen renstra merupakan dokumen yang menjelaskan proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia. Dokumen perencanaan ini merupakan

dokumen tentang gambaran program desa wisata di masa depan dalam rangka untuk mencapai visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan. Renstra merupakan salah satu wujud dari salah satu fungsi manajemen organisasi yang sangat penting yang harus dimiliki. Renstra berfungsi untuk memberi arah dan panduan bagi anggota organisasi dalam rangka menuju tujuan desa wisata yang lebih baik dengan resiko yang kecil dan untuk mengurangi ketidakpastian masa depan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan bagi Desa wisata kreatif kenep dalam menyusun kelembagaan yang baik.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan di Desa Wisata Kenep, kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan tahapan kegiatan yang terdiri dari (1) observasi awal, (2) indepth interview, (3) pelaksanaan pendampingan, dan (4) penyusunan laporan. Mitra yang didampingi adalah Pemerintah Desa Kenep, Bappeda Kabupaten Sukoharjo, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Komunitas Lumbung Budoyo, Pengusaha Industri Kreatif Kenep Sukoharjo. Kegiatan ini dilakukan di balai desa dan rumah pelaku usaha.

3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Keberadaan pariwisata sangat penting bagi pengembangan sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan karena akan meningkatkan perekonomian Kabupaten Sukoharjo. Desa wisata merupakan salah satu destinasi wisata yang penting untuk dikembangkan karena akan mendukung pengembangan perekonomian daerah. Desa wisata ini memiliki berbagai jenis industry, usaha jasa dan usaha perdagangan pada level mikro dan kecil. Wajdi et al. (2012) menjelaskan unit usaha pada level usaha mikro dan kecil merupakan jenis usaha yang masuk dalam kategori membutuhkan dukungan dari pemerintah. Pemerintah pada level bawah yaitu pemerintah desa merupakan pihak yang berkepentingan terhadap kinerja bisnis UMKM. Secara umum UMKM belum memiliki kelembagaan yang baik. Isa dan Liana (2017) menjelaskan peran pentingnya kelembagaan untuk meningkatkan kinerjanya dan memenangkan persaingan. Kinerja bisnis UMKM berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja ekonomi desa/daerah.

Pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Kemitraan Strategis (Pemitra) telah berjalan dengan baik. Kerjasama yang terjalin dengan baik antara tim pengusul yang terdiri dari ahli di bidang manajemen, ekonomi dan pembangunan, serta psikologi beserta empat mahasiswa, mitra Pemerintah Desa Kenep Sukoharjo, Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Komunitas Lumbang Budoyo, Pengusaha Industri Kreatif Kenep Sukoharjo dan masyarakat desa telah memperlancar pelaksanaan kegiatan Pemitra. Sumbangan tenaga, waktu, pemikiran dan fasilitas serta kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan mempermudah pelaksanaan program penyusunan kelembagaan desa wisata kreatif Kenep Sukoharjo. Desa wisata kenep memiliki 6 (enam) potensi pariwisata, yaitu Wisata Bengawan Solo, wisata Kali Mati, Wisata Haritage, Wisata Edukasi Industri, Agro wisata, dan wisata kuliner dan Handy craft.

Kegiatan pengabdian ini di desa kenep ini dibagi menjadi beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Persiapan.

Persiapan kegiatan dilakukan dengan melakukan kunjungan untuk melakukan survei awal ke Pemerintah Desa Kenep, pokdarwis dan pelaku usaha.

2. Indepth interview dan Koordinasi.

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan diskusi dengan Pemerintah Desa Kenep, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Komunitas Lumbang Budoyo, Pengusaha Industri Kreatif Kenep dan masyarakat Desa Kenep Sukoharjo terkait penguatan kelembagaan desa wisata kenep.

3. Pendampingan penyusunan aspek legal Pembentukan Desa wisata

Kegiatan ini dilakukan bersama dengan Pemerintah Desa Kenep dan Bapeda Kabupaten Sukoharjo. Luaran kegiatan ini adalah SK Bupati Kabupaten Sukoharjo tentang Desa Wisata Kenep.

4. Penyusunan Struktur organisasi Desa Wisata Kenep dan tupoksi (peran masing masing stakeholders). Struktur organisasi terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan 5 bidang coordinator bidang, yang terdiri dari bidang UKM, Bidang akomodasi, bidang pemasaran, bidang keamanan dan bidang pendampingan kunjungan.

5. Penyusunan Renstra Desa Wisata Kenep

Pelaksanaan program penyusunan renstra Desa Wisata Kenep diikuti oleh semua stakeholder pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep Sukoharjo. Dokumen renstra isinya adalah pendahuluan, Profil Desa Kenep, aspek kelembagaan (visi, misi, tujuan dan sasaran), strategi kebijakan.

Desa Wisata Kenep harus memiliki kelembagaan yang baik. Kelembagaan memiliki arti sebagai organisasi yang membantu kelompok atau masyarakat dalam berinteraksi dan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kelembagaan ini berfungsi sebagai pedoman yang akan mendampingi proses pengelolaan sebuah desa wisata kenep. Kelembagaan dalam kata lain dapat berarti organisasi ini menjadi penggerak adanya desa wisata. Tanpa adanya komponen penting dari kelembagaan itu sendiri, tentu sebuah desa wisata berjalan dengan semauanya sendiri, lebih lanjut desa wisata tidak dapat menjadi sebuah desa wisata yang sustainable karena tidak adanya struktur organisasi kelembagaan.

Sebuah desa wisata yang baik pasti memiliki struktur organisasi yang tersusun dengan rapi. Susunan kepengurusan menandakan bahwa pariwisata di daerah tersebut betul – betul diperhatikan. Didalam kepengurusan, apapun bentuk organisasinya, ketua adalah hal yang penting. Ketua dalam maksud sebagai pemimpin menjadi susunan hierarki yang pertama. Dibawah ketua dan wakil ada sekretaris dan bendahara, dengan tugasnya masing – masing. Umumnya sekretaris mengurus bagian notulensi, surat menyurat, dan yang lainnya. Dan bendahara sebagai pemegang penting dalam hal keuangan. Disusunan hierarki selanjutnya ada sie bidang – sie bidang yang memiliki tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan perannya. Setiap bagian atau peran dalam organisasi di desa wisata harus dibedakan, dan alangkah baiknya jika bagian – bagian tersebut dikelompokkan menjadi banyak.

4. PENUTUP

Pendampingan penyusunan kelembagaan telah berhasil dilakukan dengan baik. Lima tahapan pendampingan telah dilakukan mulai persiapan, indepth interview, pendampingan penyusunan kelembagaan, pendampingan penyusunan struktur organisasi dan penyusunan renstra. Dokumen ini masih jauh dari sempurna dan perlu penyempurnaan.

Desa wisata Kenep masih membutuhkan banyak pendampingan dari berbagai disiplin ilmu, seperti pengembangan teknologi untuk UMKM, pemasaran UMKM, pemasaran desa wisata, pelatihan akuntansi, pembukaan dan lain sebagainya.

Acknowledgement

Terimakasih kepada Pemerintah Kabupaten Sukoharjo serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan dan bantuan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirgantoro, Crown. 2001. Manajemen Strategik: konsep, kasus dan implementasi. Grasindo, Jakarta.
- David, Fred R. 2002. Manajemen Strategis: Konsep. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Isa, M, Mardalis, A. Mangifera, L. 2018. [Analisis Keputusan Konsumen Dalam Melakukan Pembelian Makanan dan Minuman di Warung Hik](#). Jurnal Manajemen DayaSaing, 2018, 20 (1)
- Mangifera, L. dan Isa, M , 2017. [Penguatan Kelembagaan Amal Usaha Muhammadiyah \(Studi Kasus Di MIM PK Wirogunan\)](#) – Tarbiyatuna, 2017, 8 (2)
- Mangifera, L; Isa, M; Wajdi, MF. [Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pemilihan Kuliner di Kawasan Wisata Alam Kemuning](#). Jurnal Manajemen DayaSaing, 2018, 20 (1)
- Nugroho, S.P; Setyawan, AA;, Isa,M; Susila, I. Praswati,A. Mangifera, L. 2018. [Strategi Pengembangan MICE sebagai Upaya Peningkatan Sektor Pariwisata Kota Surakarta. The National Conference on Management and Business \(NCMAB\) 2018](#)
- Pearce, John A. Dan Richard B. Robinson. 1997. Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian. Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Porter, Michael E.1998. Competitive Advantage: Creating & Sustaining Superior Performance. New York: Free Press.
- Rangkuti, Freddy. 2002. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Robinson, Pearce. 2001. Strategic Management: Formulation, Implementation and Control. Seventh edition. McGraw. Hi ll Book International.
- Wajdi, M.F., dan Isa, M. 2014. [Membangun Konsep Modal Manusia yang Berperanan dalam Kinerja Pemasaran Industri Kecil](#). Prosidng Seminar Nasional dan Call for Paper: Research Methods And Organizational Studies, tahun 2014 halaman 452-464
- Wajdi, M.F., Mangifera, L., Wahyuddin,M., Isa, M. 2019. [peranan Aspek-Aspek Modal Manusia Pengusaha Terhadap Kinerja Bisnis UKM](#), Jurnal Manajemen DayaSaing, 2019, 20 (2) pp 104-111